

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN METODE RGEC (*RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNINGS, CAPITAL*) PADA PT. BANK MANDIRI (PERSERO) TBK

Analysis Of Bank Soundness Level Using The RGEC Method (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) At PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Lidia Noviana Frans^{1,a)}, Petrus E. de Rozari^{2,b)}, Christien C. Foenay^{3,c)}, Wehelmina M. Ndoen^{4,d)}

^{1,2,3,4}) Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Nusa Cendana Kupang, Indonesia

Koresponden : ^{a)} lidiafrans01@gmail.com, ^{b)} petrus.rozari@staf.undana.ac.id,

^{c)} christienfoenay@staf.undana.ac.id, ^{d)} wehelmina.ndoen@staf.undana.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menilai tingkat kesehatan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk pada periode 2019–2023 dengan menggunakan metode RGEC. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011, penilaian tingkat kesehatan bank dilakukan dengan pendekatan RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance (GCG), Earnings, dan Capital). Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Risk Profile dianalisis melalui rasio NPL dan LDR, GCG dinilai berdasarkan hasil self-assessment, Earnings diukur dengan rasio ROA dan NIM, serta Capital dievaluasi melalui rasio CAR. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama periode penelitian, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk secara konsisten memperoleh Peringkat Komposit 1 (PK-1), yang menunjukkan kondisi bank dalam kategori sangat sehat. Temuan ini mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola risiko, menjaga stabilitas operasional, serta mempertahankan kinerja keuangan secara optimal.

Kata Kunci : Kesehatan Bank, Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital

PENDAHULUAN

Penilaian tingkat kesehatan bank dapat dilakukan dengan melakukan analisis-rasio dari laporan keuangan. Berdasarkan (Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011) Bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating*) baik secara individual maupun secara konsolidasi, dengan cakupan penilaian terhadap faktor-faktor sebagai berikut: Profil risiko (*risk profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*earnings*), dan Permodalan (*capital*). Profil risiko (*risk profile*) merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional Bank yang dilakukan terhadap 8 (delapan) risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan, risiko reputasi (PBI Nomor 13/1/PBI/2011). *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan suatu sistem yang dirancang untuk mengarahkan pengelolaan perusahaan secara

profesional berdasarkan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independen, kewajaran dan kesetaraan (Effendi, 2016).

Rentabilitas atau earnings merupakan pengukuran penilaian kemampuan bank menghasilkan keuntungan atau laba bank. Pengukuran rentabilitas sangat perlu dilakukan, untuk mengetahui kinerja keuangan bank dalam periode tertentu. (Gultom & Siregar, 2022). Permodalan (*capital*) merupakan dana yang di investasikan oleh pemilik dalam rangka pendirian badan usaha yang dimaksudkan untuk membiayai kegiatan usaha bank disamping untuk memenuhi regulasi yang ditetapkan oleh otoritas moneter (Taswan, 2010).

PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk atau sering disebut Bank Mandiri merupakan bank dengan kepemilikan aset terbesar di Indonesia yaitu sebesar 910,1 triliun rupiah per tahun 2015 dan dengan kepemilikan dana pihak ketiga terbesar dengan jumlah DPK sebesar 676,4 triliun rupiah per tahun 2015. Pencapaian ini merupakan prestasi yang harus tetap dijaga dan ditingkatkan oleh Bank Mandiri, mengingat Bank Mandiri merupakan hasil merger 4 bank nasional yang mengalami kesulitan likuiditas pada krisis moneter 1997-1998. Keempat bank tersebut diantaranya adalah Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Ekspor Impor Indonesia dan Bank Pembangunan Indonesia. Keempat bank tersebut mengalami kesulitan likuiditas, namun pemerintah melakukan kebijakan merger sehingga membentuk Bank Mandiri yang mayoritas sahamnya dimiliki oleh Pemerintah. Prestasi ini mencerminkan Bank Mandiri mampu tetap menjaga tingkat kesehatan bank sehingga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat, sehingga masyarakat percaya untuk melakukan investasi kepada Bank Mandiri.

Berikut dalam Tabel 1. dibawah ini merupakan ringkasan laporan keuangan yang akan di analisis tingkat kesehatannya terdiri dari Total aset, beban operasional, modal, dana pihak ketiga, laba setelah pajak, aktiva tertimbang menurut risiko, pendapatan operasional, kredit bermasalah dan total kredit dari PT. Bank Mandiri, Tbk periode 2019-2023.

Tabel 1.

Ringkasan Laporan Keuangan Bank Mandiri, Tbk Periode 2019- 2023 (Dalam Jutaan Rupiah)

No.	Nama akun	2019	2020	2021	2022	2023
1	Total Aset	1.411.244.042	1.541.964.567	1.725.611.128	1.992.544.687	2.174.219.449
2	Beban Operasional	40.076.167	44.530.236	49.140.167	53.260.058	53.867.491
3	Modal	218.852.069	204.699.668	222.111.282	252.245.455	287.494.962
4	Dana Pihak Ketiga	1.051.606.233	1.186.905.382	1.362.592.237	1.544.096.631	1.660.442.815
5	Laba Setelah Pajak	36.431.366	18.398.928	30.551.097	44.952.368	60.051.870
6	Aktiva Tertimbang Menurut Risiko	882.905.621	827.461.178	894.029.247	986.051.285	1.033.407.212
7	Pendapatan Operasional	87.738.089	92.904.935	103.934.127	123.972.990	138.532.466
8	Kredit Bermasalah	20.808.393	29.438.481	28.140.052	22.676.806	16.133.591
9	Total Kredit	912.245.108	877.051.229	957.636.147	1.107.987.237	1.306.733.576

Berdasarkan Tabel 1. laporan keuangan Bank Mandiri, Tbk untuk periode 2019–2023 menunjukkan kinerja yang positif dalam pengelolaan dan pengembangan usaha perbankan. Di tengah persaingan yang semakin ketat, terutama dengan kehadiran bank digital, Bank Mandiri perlu terus berinovasi dan memperkuat kinerja keuangannya agar tetap kompetitif. Oleh karena itu, analisis kinerja keuangan melalui pendekatan RGEC menjadi krusial untuk menilai stabilitas dan kelayakan operasional bank secara menyeluruh

TINJAUAN PUSTAKA

Bank

Dalam (POJK, Nomor 12/POJK.03/2021) menjelaskan bank umum yang selanjutnya disebut bank adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional, yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Menurut (Hermansyah, 2020) Bank adalah lembaga keuangan yang yang menjadi tempat bagi orang perseorangan, badan usaha swasta, badan usaha milik negara, bahkan lembaga pemerintahan yang menyimpan dana – dana yang dimilikinya.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa bank merupakan lembaga keuangan yang memiliki peran krusial dalam sistem ekonomi, fungsi utamanya mencakup menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan (seperti tabungan, giro, dan deposito), kemudian menyalurkannya kembali dalam bentuk pinjaman atau kredit kepada pihak yang membutuhkan

Laporan Keuangan

Dalam (Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No.173 Tahun 2023) pengertian Laporan Keuangan adalah bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan anggaran pendapatan dan belanja negara yang disusun oleh pemerintah berdasarkan standar akuntansi pemerintahan. Menurut (Murhadi, 2019) laporan keuangan merupakan bahasa bisnis. Di dalam laporan keuangan berisi informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan kepada pihak pengguna. Dengan memahami laporan keuangan suatu perusahaan, maka berbagai pihak yang berkepentingan dapat melihat kondisi kesehatan keuangan suatu perusahaan.

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa laporan keuangan merupakan hasil proses akuntansi yang disusun berdasarkan standar atau prinsip yang berlaku untuk memberikan informasi dan pertanggungjawaban mengenai kondisi keuangan suatu entitas (baik pemerintah maupun perusahaan) kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Tujuan Laporan Keuangan

Dalam (Harahap, 2016) menjelaskan tujuan laporan keuangan berdasarkan Prinsip Akuntansi Indonesia adalah sebagai berikut :

1. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai aktiva dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.
2. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam aktiva netto (aktiva dikurangi kewajiban) suatu perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka memperoleh laba.

3. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan di dalam menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
4. Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam aktiva dan kewajiban suatu perusahaan, seperti informasi mengenai aktivitas pembiayaan dan investasi.
5. Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan, seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan.

Tingkat Kesehatan Bank

Menurut (Hariyani, 2010) tingkat Kesehatan suatu bank yaitu hasil penilaian secara kualitatif atas aspek yang mempengaruhi kondisi atau kinerja bank. Penilaian tersebut dilakukan terhadap berbagai aspek seperti faktor modal, kualitas aset, manajemen, rentabilitas atau hasil perolehan investasi, likuiditas, atau posisi keuangan kas suatu perusahaan, dan sensitivitas terhadap resiko pasar.

Berdasarkan (Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011) Tingkat Kesehatan Bank adalah hasil penilaian kondisi Bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja Bank. Bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating*) baik secara individual maupun secara konsolidasi, dengan cakupan penilaian terhadap faktor-faktor sebagai berikut: Profil risiko (*risk profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*earnings*), dan Permodalan (*capital*).

Metode CAMEL

Dalam (Kuncoro & suhardjono, 2019) menjelaskan CAMEL pada dasarnya merupakan metode penilaian kesehatan bank, yang meliputi 5 kriteria, sebagai berikut: Kecukupan modal (*Capital Adequacy*), Kualitas aktiva produktif (*Asset quality*), Kualitas manajemen (*Manajemen quality*), Rentabilitas (*Earning*), Likuiditas (*Liquidity*)

Metode CAMELS

Menurut (Ramadhanti & Hamid, 2017) analisa rasio CAMELS yaitu suatu analisis keuangan bank dan alat pengukuran kinerja bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk mengetahui tentang tingkat kesehatan bank yang bersangkutan dari berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan suatu bank dengan menilai faktor-faktor penilaian tingkat kesehatan bank.

Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*).

Dalam (Peraturan Bank Indonesia, Nomor 13/1/PBI/2011) Metode RGEC merupakan metode penilaian kesehatan bank yang lebih komprehensif dengan pendekatan berbasis risiko, mencakup aspek profil risiko, tata kelola, rentabilitas dan permodalan bank.

1. *Risk Profil* (Profil Risiko)

Dalam (Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP/2011) profil risiko (*risk profile*) dapat dinilai dengan cara sebagai berikut; Risiko kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Strategik, Risiko Kepatuhan, Risiko Reputasi.

2. *Good Corporate Governance*

Berdasarkan (Surat Edaran Bank Indonesia No.15/15/DPNP/2013) Pelaksanaan GCG pada industri perbankan harus senantiasa berlandaskan pada 5 (lima) prinsip dasar sebagai berikut; Transparansi (*Transparency*), Akuntabilitas (*Accountability*), Pertanggungjawaban (*Responsibility*), Independensi (*Independence*), Kewajaran (*Fairness*).

3. Rentabilitas (*Earnings*).

Tingkat kesehatan bank dari segi rentabilitas dinilai menggunakan 2 rasio yaitu *Return On Asset* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM) .

4. Permodalan (*Capital*)

Merupakan proporsi kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang berfungsi menampung risiko kerugian yang akan dihadapi oleh Bank.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode studi kasus pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Pendekatan deskriptif kuantitatif dipilih karena bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual kondisi kesehatan bank berdasarkan data numerik yang dianalisis menggunakan rasio keuangan. Menurut Sugiyono (2019), penelitian kuantitatif deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan objek penelitian sebagaimana adanya tanpa bermaksud menarik kesimpulan yang bersifat generalisasi. Metode studi kasus digunakan agar penelitian dapat memberikan gambaran yang mendalam dan spesifik terhadap objek yang diteliti.

Penilaian tingkat kesehatan bank dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital) sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Aspek Risk Profile dianalisis melalui rasio Non Performing Loan (NPL) untuk mengukur risiko kredit dan Loan to Deposit Ratio (LDR) untuk menilai risiko likuiditas. Aspek Good Corporate Governance (GCG) dinilai berdasarkan hasil self-assessment yang dipublikasikan oleh bank sebagai bentuk evaluasi penerapan prinsip tata kelola perusahaan yang baik.

Selanjutnya, aspek Earnings diukur menggunakan rasio Return on Assets (ROA) dan Net Interest Margin (NIM) untuk menilai kemampuan bank dalam menghasilkan laba secara optimal. Sementara itu, aspek Capital dianalisis menggunakan rasio Capital Adequacy Ratio (CAR) guna mengukur kecukupan modal bank dalam menutup risiko yang dihadapi. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan Bank Mandiri periode 2019–2023 yang diperoleh dari publikasi resmi perusahaan.

Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan metode RGEC, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai tingkat kesehatan keuangan Bank Mandiri serta kesesuaiannya dengan standar penilaian yang ditetapkan oleh otoritas perbankan. Bank Indonesia (2011) menegaskan bahwa metode RGEC menekankan pendekatan berbasis risiko dan tata kelola guna menjaga stabilitas serta keberlanjutan industri perbankan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif dengan rasio keuangan dan peringkat komposit dari setiap aspek tingkat kesehatan bank dalam metode RGEC yaitu (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital*).

Risk Profile (Profil Risiko)

Berdasarkan pada (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK03/2016) tentang penilaian tingkat kesehatan bank menggunakan pendekatan berbasis risiko.

1. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko akibat dari kegagalan debitur dan atau pihak kreditur dalam memenuhi kewajiban terhadap bank. Risiko kredit dihitung menggunakan rasio NPL (*Non Performing Loan*). Berdasarkan lampiran surat edaran bank Indonesia No.13/24/DPNP/2011 perhitungan NPL, sebagai berikut :

Ratio Non Performing Loan (NPL)

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100$$

Tabel 2.

Peringkat Komposit Komponen *Non Performing Loan* (NPL)

Peringkat Komposit	Bobot (%)	Keterangan
PK 1	$NPL < 2$	Sangat Sehat
PK 2	$2 \leq NPL < 5$	Sehat
PK 3	$5 < NPL < 8$	Cukup Sehat
PK 4	$8 \leq NPL < 12$	Kurang Sehat
PK 5	$NPL > 12$	Tidak Sehat

Sumber: Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011

2. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko untuk melihat kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban baik jangka pendek maupun yang sudah jatuh tempo. Risiko likuiditas diukur dengan menggunakan rasio Loan to Deposit Ratio (LDR). Berdasarkan lampiran surat edaran bank Indonesia No.13/24/DPNP/2011 perhitungan LDR, sebagai berikut:

Loan to Deposit Ratio (LDR)

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100$$

Tabel 3.

Peringkat Komposisi Komponen *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Peringkat Komposit	Bobot (%)	Keterangan
PK 1	$50 < LDR \leq 75$	Sangat Sehat
PK 2	$75 < LDR < 85$	Sehat
PK 3	$85 < LDR < 100$	Cukup Sehat
PK 4	$100 < LDR \leq 120$	Kurang Sehat
PK 5	$LDR > 120$	Tidak Sehat

Sumber: Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011

Good Corporate Governance (GCG)

Sesuai dengan (SE BI No.15/15/DPNP/2013) tentang pelaksanaan GCG, penilaian faktor GCG dilakukan dengan sistem self assessment (penilaian sendiri). Dalam penelitian ini, penilaian GCG diukur menggunakan penilaian *self-assessment* yang telah dilakukan oleh Bank Mandiri. Periode penilaian sendiri (self-assessment) adalah 2 (dua) kali dalam setahun mengacu pada periode penilaian tingkat kesehatan Bank Umum (Otoritas Jasa Keuangan, (POJK) No.55/POJK.03/2016).

Tabel 4

Peringkat Komposisi Komponen *Good Corporate Governance* (GCG)

Peringkat komposit	Kriteria	Keterangan
PK 1	1	Sangat baik
PK 2	2	Baik
PK 3	3	Cukup baik
PK 4	4	Kurang baik
PK 5	5	Tidak baik

Sumber: SE BI No.15/15/DPNP/2013

Earnings

Penilaian faktor rentabilitas meliputi evaluasi terhadap kinerja rentabilitas, Penilaian dilakukan dengan cara mempertimbangkan tingkat trend, struktur, stabilitas rentabilitas Bank, dan perbandingan kinerja Bank dengan kinerja peer group, baik melalui analisis aspek kuantitatif maupun kualitatif. Indikator penilaian rentabilitas ada 2 yaitu ROA dan NIM

ROA (Return On Assets)

Rasio ini digunakan dalam mengukur efisiensi dari penggunaan asset dalam menghasilkan laba. Perhitungan ROA sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

Tabel 5.

Peringkat Komposit *Return On Asset* (ROA)

Peringkat Komposit	Bobot (%)	Keterangan
PK 1	$ROA > 1,5$	Sangat Sehat
PK 2	$1,25 < ROA \leq 1,5$	Sehat
PK 3	$0,5 < ROA \leq 1,25$	Cukup Sehat
PK 4	$0 < ROA \leq 0,5$	Kurang Sehat
PK 5	$ROA \leq 0$ (Negatif)	Tidak Sehat

Sumber: Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011

Net Interest Margin (NIM)

Net Interest Margin adalah rasio yang digunakan untuk mengukur selisih antara pendapatan bunga yang dihasilkan oleh bank dan jumlah bunga yang dibayar kepada pemberi pinjaman mereka :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100$$

Tabel 6
Peringkat Komposit Komponen *Net Interest Margin* (NIM)

Peringkat Komposit	Bobot (%)	Keterangan
PK.1	$NIM > 3$	Sangat Sehat
PK.2	$2 < NIM \leq 3$	Sehat
PK.3	$1,5 < NIM < 2$	Cukup Sehat
PK.4	$1 < NIM \leq 1,5$	Kurang Sehat
PK.5	$NM \leq 1$ (Negatif)	Tidak Sehat

Sumber: Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011

Capital

CAR (*Capital Adequacy Ratio*), rasio ini digunakan dalam mengukur kecukupan modal untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan aktiva. Perhitungan CAR sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100$$

Tabel 7.
Peringkat Komposit Komponen *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Peringkat Komposit	Bobot %	Keterangan
PK 1	$CAR > 12$	Sangat Sehat
PK 2	$9 < CAR < 12$	Sehat
PK 3	$8 < CAR < 9$	Cukup Sehat
PK 4	$6 < CAR < 8$	Kurang Sehat
PK 5	$CAR < 6$	Tidak Sehat

Sumber: Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011

Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Menurut (SE PBI No. 13/1/PBI/2011) tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank, RGEC merupakan metode untuk menentukan sebuah bank dikatakan sehat atau tidak dengan indikator penilaian Risiko (Risk), penilaian Tata Kelola Perusahaan (Good Corporate Governance (GCG), penilaian keuntungan (Earning), dan penilaian kecukupan modal (Capital).

Tabel 8.
Kriteria Tingkat Kesehatan Bank

Bobot (%)	Peringkat Komposit	Keterangan
86 – 100	Peringkat Komposit 1(PK-1)	Sangat sehat
71 – 85	Peringkat Komposit 2(PK-2)	Sehat
61 – 70	Peringkat Komposit 3(PK-3)	Cukup sehat
41 – 60	Peringkat Komposit 4(PK-4)	Kurang sehat

< 40	Peringkat Komposit 5(PK-5)	Tidak Sehat
------	----------------------------	-------------

Sumber: Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dalam penilaian pendekatan RGEC, menurut Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 Pasal 7, faktor-faktor penilaian adalah *Risk Profile* (Profil Risiko), *Good Corporate Governance* (Tata Kelola Perusahaan yang Baik), *Earnings* (Rentabilitas), *Capital* (Permodalan).

Penilaian Faktor *Risk Profile* (Profil Risiko)

1. *Non Performing Loan* (NPL)

Tabel 9.

Hasil Perhitungan *Non Performing Loan* (NPL) Bank Mandiri Tahun 2019-2023

Periode	Kredit Bermasalah	Total Kredit	Rasio NPL (%)	Peringkat	Keterangan
2019	20.808.393	912.245.108	2,28	2	Sehat
2020	29.438.481	877.051.229	3,36	2	Sehat
2021	28.140.052	957.636.147	2,94	2	Sehat
2022	22.676.806	1.107.987.237	2,05	2	Sehat
2023	16.133.591	1.306.733.576	1,23	1	Sangat sehat

Sumber: Data diolah, 2025

2. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Tabel 10.

Hasil Perhitungan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Bank Mandiri Tahun 2019-2023

Periode	Total Kredit	DPK	Rasio LDR (%)	Peringkat	Keterangan
2019	912.245.108	1.051.606.233	86,74	3	Cukup sehat
2020	877.051.229	1.186.905.382	73,89	2	Sehat
2021	957.636.147	1.362.592.237	70,28	2	Sehat
2022	1.107.987.237	1.544.096.631	71,76	2	Sehat
2023	1.306.733.576	1.660.442.815	78,70	2	Sehat

Sumber: Data diolah, 2025

Penilaian Faktor *Good Corporate Governance* (GCG)

Tabel 11.

Hasil Perhitungan Rasio *Good Corporate Governance* (GCG) Bank Mandiri Tahun 2019-2023

Tahun	Penilaian (semester)	GCG	Keterangan
(2019)	I	2	Baik
	II	1	Sangat baik
(2020)	I	2	Baik
	II	2	Baik
(2021)	I	2	Baik
	II	2	Baik

(2022)	I	2	Baik
	II	2	Baik
(2023)	I	2	Baik
	II	2	Baik

Sumber: Data Sekunder, 2025 (Data Diolah)

Penilaian Faktor *Earning* (Rentabilitas)

1. *Return on Asset* (ROA)

Tabel 12.

Hasil Perhitungan *Return on Asset* (ROA) Bank Mandiri Tahun 2019-2023

Periode	Laba Setelah Pajak	Total Aset	Rasio ROA (%)	Peringkat	Keterangan
2019	36.431.366	1.411.244.042	2,58	1	Sangat sehat
2020	18.398.928	1.541.964.567	1,19	3	Cukup sehat
2021	30.551.097	1.725.611.128	1,77	1	Sangat sehat
2022	44.952.368	1.992.544.687	2,26	1	Sangat sehat
2023	60.051.870	2.174.219.449	2,76	1	Sangat sehat

Sumber: Data diolah, 2025

2. *Net Interest Margin* (NIM)

Tabel 13.

Hasil Perhitungan *Net Interest Margin* (NIM) Bank Mandiri Tahun 2019-2023

Periode	Pendapatan Bunga Bersih	Aktiva Produktif	Rasio NIM (%)	Peringkat	Keterangan
2019	61.247.691	912.245.108	6,71	1	Sangat sehat
2020	64.034.520	877.051.229	7,30	1	Sangat sehat
2021	74.850.427	957.636.147	7,82	1	Sangat sehat
2022	90.371.052	1.107.987.237	8,15	1	Sangat sehat
2023	98.009.620	1.306.733.576	7,50	1	Sangat sehat

Sumber: Data diolah, 2025

Penilaian Faktor *Capital* (Permodalan)

Tabel 14.

Hasil Perhitungan dengan CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

Bank Mandiri Tahun 2019-2023

Periode	Modal	ATMR	Rasio CAR (%)	Peringkat	keterangan
2019	218.852.069	882.905.621	24,78	1	Sangat sehat
2020	204.699.668	827.461.178	24,73	1	Sangat sehat
2021	222.111.282	894.029.247	24,8	1	Sangat sehat
2022	252.245.455	986.051.285	25,58	1	Sangat sehat
2023	287.494.962	1.033.407.212	27,82	1	Sangat sehat

Sumber: Data diolah, 2025

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan penilaian kesehatan Bank Mandiri melalui metode RGEC selama 2019–2023 menunjukkan bahwa bank ini sebagian besar berada pada Peringkat Komposit 1 (PK 1) dengan predikat “Sangat Sehat”. Penurunan ke Peringkat Komposit 2 (PK 2) terjadi hanya

pada tahun 2020 dengan status “Sehat”, namun tidak berdampak signifikan terhadap keseluruhan peringkat. Secara umum, Bank Mandiri mampu mengelola risiko dan menghadapi tantangan internal maupun eksternal. Capaian ini mencerminkan kinerja manajemen yang efektif dan perlu terus ditingkatkan guna menjaga kepercayaan public

Risk Profil

Pada perhitungan NPL Bank Mandiri pada periode tahun 2019-2023 Bank Mandiri menunjukkan penurunan rasio NPL menunjukkan manajemen risiko kredit yang efektif. Ini didukung teori oleh (Aurani et al. 2024) menunjukkan bahwa strategi pengurangan risiko dan penilaian risiko kredit menjaga stabilitas keuangan bank. Bank dapat meningkatkan kinerja dan stabilitas mereka secara keseluruhan dengan menurunkan risiko kredit melalui penerapan strategi manajemen risiko yang baik. Dengan demikian, tren penurunan NPL di Bank Mandiri (2019–2023) konsisten dengan teori bahwa manajemen risiko kredit yang efektif mampu menekan kredit bermasalah.

Pada perhitungan rasio LDR Selama periode 2019–2023 Bank Mandiri menunjukkan peningkatan dalam pengelolaan likuiditas. Rasio LDR yang semakin stabil dan berada di kisaran sehat menunjukkan kehati-hatian dalam penyaluran kredit. Didukung oleh pendapat (Anshor 2025) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan indikator penting dalam menilai likuiditas perbankan dan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Peningkatan nilai LDR umumnya mengindikasikan potensi risiko likuiditas yang lebih tinggi dan jika nilainya melebihi ambang batas yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, dapat mencerminkan kondisi keuangan bank yang kurang sehat. Oleh karena itu, pengelolaan LDR harus dilakukan secara hati-hati agar tidak menimbulkan risiko kredit bermasalah.

Good Corporate Governance (GCG)

Penelitian pada aspek GCG sesuai peraturan BI dengan menggunakan *self assessment* dari perbankan terjadi dalam hal penilaian GCG Bank Mandiri dari tahun 2019-2023 menunjukkan konsistensi yang baik. Berdasarkan hasil penilaian Good Corporate Governance (GCG) Bank Mandiri selama periode 2019-2023, diketahui bahwa perusahaan secara konsisten memperoleh keterangan “Baik” dalam setiap semester, hal ini menunjukkan bahwa secara umum, Bank Mandiri telah menjalankan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik secara berkelanjutan. Ini didukung oleh teori (Darniaty et al. 2023) *good corporate governance* terhadap performa keuangan menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan yang baik dapat mendorong performa keuangan.

Earning

Pada perhitungan rasio ROA Bank Mandiri mengalami fluktuasi selama tahun 2019–2023, dengan penurunan drastis di tahun 2020 yang kemungkinan besar disebabkan oleh pandemi. Penurunan laba yang sangat tajam disertai dengan kenaikan total aset membuat ROA menurun drastis. Ini menunjukkan penurunan efisiensi, yang kemungkinan besar dipengaruhi oleh pandemi COVID-19. Didukung oleh pendapat (Vera, Nurlaila, and Kusmilawaty 2023) ROA dapat turun jika laba bersih menurun sementara total aset naik. Sejak tahun 2021-2023, ROA kembali meningkat secara konsisten dan kembali berada dalam kategori "Sangat Sehat", di mana peningkatan laba sangat signifikan dibandingkan pertumbuhan aset

Ini menandakan bahwa Bank Mandiri semakin efektif dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba. Hal ini didukung oleh pendapat (Nabilah, Abubakar, and Fajarina 2023) rasio ROA yang cukup tinggi juga mengindikasikan bahwa kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan bersih dan investasi-investasi yang dilakukan cukup besar.

Pada perhitungan rasio NIM pada Bank Mandiri tahun 2019-2023 menunjukkan tren yang stabil dan menguntungkan, dengan seluruh rasio NIM berada dalam peringkat 1 (Sangat Sehat). Pendapatan bunga bersih yang meningkat berkontribusi langsung pada peningkatan NIM. Dari tahun 2019 ke 2023, pendapatan bunga bersih terus meningkat. Kenaikan ini menunjukkan bahwa Bank Mandiri efektif dalam menghasilkan pendapatan bunga dari penyaluran dana, yang secara langsung meningkatkan atau mempertahankan tingkat NIM pada level yang sangat sehat. Aktiva produktif meningkat dari selama periode 2019-2023. Artinya, Bank Mandiri berhasil memperluas portofolio aset yang dapat menghasilkan pendapatan. Namun, jika peningkatan aktiva tidak diiringi dengan peningkatan yang sebanding pada pendapatan bunga bersih, maka NIM justru bisa turun, seperti yang terjadi pada 2023 aktiva produktif naik signifikan, tetapi NIM sedikit turun. Hal ini didukung oleh pendapat (Agus and Fadli 2024) Jika NIM bank rendah, hal tersebut menunjukkan bahwa suku bunga yang diperoleh dari aktiva produktif yang dimiliki oleh bank juga rendah, sehingga pendapatan bank akan turun. Akibatnya, laba yang diperoleh bank akan menurun atau bahkan menjadi negatif.

Capital

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat rasio CAR Bank Mandiri selama tahun 2019-2023 selalu berada di atas ketentuan minimum Bank Indonesia sebesar $>12\%$. Hal ini menunjukkan bahwa, Bank Mandiri memiliki buffer modal yang sangat kuat, jauh melebihi batas minimum CAR yang ditetapkan. Stabilitas ini memperlihatkan manajemen risiko yang sehat dan struktur permodalan yang terkelola dengan sangat baik. Faktor penyebab terjadinya kenaikan CAR karena adanya peningkatan modal dan ATMR pada setiap tahunnya. Didukung oleh pendapat (Amin 2024) peningkatan modal dan atmr dapat meningkatkan kinerja bank dan menjaga kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank. Namun pada periode tahun 2020 CAR Bank Mandiri mengalami penurunan baik pada modal maupun ATMR. Penurunan ini kemungkinan merupakan respons terhadap kondisi ekonomi yang tidak pasti akibat pandemi. Namun, karena penurunannya seimbang manajemen Bank Mandiri mampu menjaga kestabilan CAR, rasio CAR tetap berada di peringkat 1 (Sangat Sehat), menunjukkan bahwa pengelolaan risiko dan permodalan dilakukan secara profesional dan efektif.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menilai tingkat kesehatan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk selama periode 2019–2023 dengan menggunakan metode RGEC. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara umum Bank Mandiri berada pada Peringkat Komposit 1 (PK-1) dengan kategori sangat sehat, kecuali pada tahun 2020 yang berada pada kategori sehat. Dari aspek Risk Profile, rasio NPL menunjukkan tren penurunan yang mencerminkan kemampuan bank dalam

mengelola risiko kredit secara efektif. Sementara itu, rasio LDR berada pada kisaran sehat, menandakan pengelolaan likuiditas yang cukup baik dan berhati-hati.

Dari aspek Good Corporate Governance, hasil self-assessment menunjukkan bahwa Bank Mandiri secara konsisten memperoleh predikat baik hingga sangat baik selama periode penelitian. Aspek Earnings yang diukur melalui ROA dan NIM menunjukkan kinerja profitabilitas yang kuat, meskipun terjadi penurunan pada tahun 2020 akibat dampak pandemi COVID-19. Namun demikian, sejak tahun 2021 hingga 2023, profitabilitas bank kembali meningkat dan berada pada kategori sangat sehat. Aspek Capital yang diukur dengan rasio CAR menunjukkan kecukupan modal yang sangat kuat dan jauh di atas ketentuan minimum regulator. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PT Bank Mandiri (Persero) Tbk mampu menjaga stabilitas keuangan, mengelola risiko dengan baik, serta mempertahankan kinerja keuangan yang sehat dan berkelanjutan sesuai ketentuan Bank Indonesia.

Saran

1. Bagi Obyek Penelitian

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, sebagai salah satu lembaga perbankan dengan penghimpunan Dana Pihak Ketiga terbesar di Indonesia, memiliki tanggung jawab strategis untuk senantiasa menjaga dan meningkatkan tingkat kesehatan bank guna mempertahankan kepercayaan seluruh pemangku kepentingan. Oleh karena itu, perhatian khusus perlu diberikan terhadap indikator-indikator keuangan yang masih berada pada kategori Cukup Sehat, agar tidak memberikan dampak negatif terhadap penilaian kesehatan bank secara keseluruhan. Sebagai contoh, rasio Loan to Deposit Ratio (LDR) pada tahun 2019 dan Return on Assets (ROA) pada tahun 2020 yang memperoleh predikat Cukup Sehat, menunjukkan perlunya peningkatan efektivitas dalam pengelolaan likuiditas dan profitabilitas. Perbaikan pada rasio-rasio tersebut diharapkan dapat mendorong peningkatan peringkat kesehatan bank secara menyeluruh dan memperkuat posisi Bank Mandiri dalam sistem perbankan nasional.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti mengenai penelitian ini, diharapkan dapat memperluas cakupan penelitiannya dengan menambahkan indikator rasio keuangan lainnya pada pengukuran tingkat kesehatan bank seperti rasio (BOPO). Dengan penambahan rasio tersebut diharapkan dapat meningkatkan keakuratan penelitian ini agar semakin dipercaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. (2011a). Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. *Peraturan Bank Indonesia*. <https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/PBI-tentang-Penilaian-Tingkat-Kesehatan-Bank-Umum/96.pdf>
- Bank Indonesia. (2011b). Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP/2011 tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. *Surat Edaran Bank Indonesia*, 66(13), 1–28.

- Bank Mandiri. (2019). *Self Assessment On The Implementation Of Bank Governance*. 55, 2019.
- Bank, P. T., & Persero, M. (2020). *Self Assessment On The Implementation Of Bank Governance*. 55, 2020.
- Bank, P. T., & Persero, M. (2021). *Self Assessment on The Implementation of Bank Governance*. 55, 2021.
- Bank, P. T., & Persero, M. (2022). *Self Assessment on The Implementation of Bank Governance*. 17, 2023.
- Bank, P. T., & Persero, M. (2023). *Self Assessment on The Implementation of Bank Governance*. 17, 2023.
- Budisantoso, T., & Nuritomo. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain, edisi ke 3*. Salemba Empat.
- Effendi, M. A. (2016). *The Power of Good Corporate Governance: Teori dan Implementasi Edisi ke-2*. Salemba Empat.
- Gultom, S. A., & Siregar, S. (2022). Penilaian Kesehatan Bank Syariah di Indonesia dengan Metode RGEC. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 315. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4593>
- Harahap, S. S. (2016). *Teori Akuntansi. Edisi Revisi*. Raja Grafindo Persada.
- Hariyani, I. (2010). *Restrukturisasi dan penghapusan kredit macet* (R. L. Toruan (ed.)). Elex Media Komputindo.
- Hermansyah. (2020). *Hukum Perbankan Nasional Indonesia: Edisi 3*. Prenada Media.
- Kasmir. (2012). *Bank dan lembaga keuangan lainnya* (revisi). Rajawali Pers.
- Kuncoro, M., & suhardjono. (2019). *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi* (Edisi kedu). BPFE-YOGYAKARTA.
- Latumaerissa, J. R. (2013). *Bank dan lembaga keuangan lain*. Salemba Empat. Murhadi, W. R. (2019). *Analisis Laporan Keuangan: Proyeksi dan Valuasi Saham*. Salemba Empat.
- Nabilah, F., Abubakar, H., & Fajarina, R. (2023). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC Pada PT Bank Sulselbar. *Access: Of Accounting, Finance and Sharia Accounting*, 1(2), 96–104. <https://doi.org/10.56326/access.v1i2.2053>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *POJK 55-2016 - Tata Kelola bank umum*. Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. (2016). Penilaian Tingkat Kesehatan
- Bank Umum Nomor 4/POJK.03/2016. *Otoritas Jasa Keuangan*, 1–27. Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No.173 Tahun 2023. (2023). *Peraturan Menteri Keuangan Nomor 173 Tahun 2023 tentang Sistem Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Pusat*; www.jdih.kemenkeu.go.id
- POJK. (2021). POJK No.12/POJK.03/2021 tentang Bank Umum. *Www.Ojk.Go.Id*, 1–113. <https://sikepo.ojk.go.id/SIKEPO/DatabasePeraturan/PeraturanUtuh/84c36c57-c4bb-4815-9b13-c229>
- Ramadhanti, A. F., & Hamid, M. S. (2017). *Analisis CAMELS Dalam Memprediksi Tingkat Kesehatan*. 1–23.

- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2017). *Manajemen Keuangan: Teori Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Pustaka Baru Press.
- Sumarni, S. (2021). Peran Bank Sebagai Lembaga Perantara (Intermediary) Ditinjau Dari Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998. *Ganec Swara*, 15(1), 889. <https://doi.org/10.35327/gara.v15i1.188>
- Surat Edaran Bank Indonesia No.15/15/DPNP Tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum, 2 Slideshare.Net 545 (2013). <https://ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/surat-edaran-bank-indonesia/Pages/surat-edaran-bank-indonesia-nomor-15-15-dpnp.aspx>
- Taswan. (2010). *Manajemen Perbankan (konsep, teknik, dan aplikasi)* (II). UPP STIM YKPN.